

Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

¹Sri Ramadani, ²Rini Afrianti, ³Irni Yusnita
Universitas Sumatera Barat

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.685>

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the influence of inventory turnover and accounts receivable turnover on liquidity in pharmaceutical sub sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2015-2019. The population in the study were all in pharmaceutical sub sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2015-2019, which numbered 10 companies. Based on the criteria for sampling techniques, the samples studied were 10 companies in pharmaceutical sub sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2015-2019. Data processing techniques used are multiple regression analysis techniques with a significance level of 0,05. Data processing is done using the SPSS 22 computer program for window. Based on the results of data processing shows that silmutaneously inventory turnover and accounts receivable turnover of the company have a significant effect on firm value with a calculated F value of 12,621 with and a significance value of 0,000. Partially inventory turnover has no significant effect on firm value with a calculated T value of 1,479 and a significance value of 0,146. Partially the accounts receivable turnover has a significant effect on firm value with a calculated T value of 2,696 and a significance value of 0,010. The constribution of inventory turnover and receivable as a whole to liquidity is 34,9% while the remaining 65,1% is influenced by other factors not discused in this study.

Keywords : Liquidity, Inventory Turnover, And Receivable Turnover.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 10 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 0,05. Pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer SPSS 22 for window.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara silmutan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai F hitung sebesar 12,621 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas dengan nilai T hitung sebesar 1,479 dan nilai signifikansi sebesar 0,146. Dan secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai T hitung sebesar 2,696 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Kontribusi perputaran persediaan dan perputaran piutang secara keseluruhan terhadap likuiditas adalah 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini, setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh *profit* yang maksimal. *profit* sangat penting bagi perusahaan tersebut agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, tumbuh dan berkembangnya serta mampu menghadapi persaingan yang ketat dalam jangka waktu panjang. berbagai strategi yang dijalankan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti melakukan manajemen dengan maksimal, melaksanakan kebijakan yang terbaik dalam mengelola kinerja bisnis (Widodo, 2019).

Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas sebagai acuan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada waktu yang ditetapkan, maka perusahaan tersebut ilikuid (Widodo, 2019).

Likuiditas termasuk masalah yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan kinerja bisnis. Perusahaan yang tidak dapat membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo perkembangan perusahaan tersebut akan diragukan. Perusahaan akan mendapat krisis kepercayaan dari kreditur dan investor apabila masalah likuiditas ini terus terjadi. Sehingga ini dapat mengganggu kerja sama yang telah terjalin antara perusahaan dan pihak yang telah menanamkan modalnya demi kelancaran bisnisnya.

Ada berapa-berapa ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, salah satunya menggunakan *quick ratio*. *Quick ratio* ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar perbandingan aktiva lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.1
Likuiditas (*Quick Ratio*) Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Nama Emiten	Likuiditas (<i>Quick Ratio</i>)				
		2015 (kali)	2016 (kali)	2017 (kali)	2018 (kali)	2019 (kali)
1	DVLA	3,85	3,29	3,20	2,22	3,15
2	INAF	2,91	5,80	5,76	3,79	5,54
3	KAEF	5,24	4,14	6,04	6,90	5,61
4	KLBF	3,43	6,69	2,91	3,14	2,90
5	MERK	2,44	2,30	1,52	0,99	1,63
6	PEHA	2,01	1,99	3,29	1,71	2,71
7	PYFA	5,00	5,13	4,86	4,50	3,90
8	SCPI	1,86	3,53	6,89	5,77	3,22
9	SIDO	7,84	6,85	6,53	3,35	5,40
10	TSPC	3,81	7,83	5,78	5,78	3,06

Sumber: Data diolah, 2020.

Perkembangan likuiditas (*quick ratio*) selama lima tahun pada perusahaan sub sektor farmasi berfluktuasi dan cenderung menurun. Likuiditas paling rendah terjadi pada emiten MERK pada tahun 2018 dengan nilai 0,99 kali. Likuiditas tertinggi terjadi pada emiten SIDO pada tahun 2015 yang bernilai 7,84 kali, tetapi dari tahun ketahun mengalami penurunan. Penurunan tingkat likuiditas ini diakibatkan oleh naiknya nilai aktiva lancar lebih kecil dari kenaikan hutang lancar dan persediaan yang dimiliki perusahaan menurun.

Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar termasuk unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh, diubah, lalu dijual kembali. Persediaan berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan pokok lainnya. Manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan secara optimal melalui perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali dana yang telah terinvestasikan dalam persediaan berputar selama satu tahun. Jika perusahaan dapat mengelola persediaannya secara baik, maka perusahaan dapat menjual persediaannya yang kemudian akan menjadi piutang dan bertransformasi menjadi kas saat penagihan (Widodo, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qadfi Romula Siregar, 2016) dengan judul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Roy Budiharjo, Suci Maharani & Triyani Audyastuti, 2016) dengan judul pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tetapi perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas jika diukur dengan *curent ratio* dan *cash ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Piutang termasuk salah satu aktiva lancar yang lebih mudah untuk dicairkan, dan likuiditas juga merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika piutang suatu perusahaan tersebut dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan juga baik. Sebaliknya jika piutang perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan akan memburuk. Pentingnya likuiditas dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh *profit* atau keuntungan. Perputaran piutang harus dicermati dengan sebaik mungkin, karena sangat penting untuk kinerja perusahaan (Manurung & Nugraha, 2012).

Terkait penelitian dari (Romasi Lumban Gaol, 2015) yang berjudul pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan penelitian dari (Debbianita, 2012) dengan judul pengaruh perputaran piutang dan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011), hasil penelitian menunjukkan variabel perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian ini mengadopsi penelitian (Qahfi Romula Siregar, 2016) dengan mengangkat tema yang sama. Bedanya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian tersebut mengambil perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil objek perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alasan peneliti mengambil perusahaan sub sektor farmasi sebagai objek penelitian karena perusahaan farmasi berada pada sektor yang strategis, perputaran bisnis yang tinggi serta sektor yang dapat memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Sektor farmasi memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, hal ini didukung oleh perkembangan zaman, teknologi, obat-obatan dan rumah sakit.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

KAJIAN PUSTAKA

Likuiditas

Angraini & Septiano (2019) mendefinisikan likuiditas ialah kesanggupan suatu perusahaan didalam menutupi hutang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar yang dimilikinya. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan apabila jumlah aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar. Perusahaan yang likuid ialah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Tingkat likuiditas menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan membayar kewajibannya. Secara khusus jika dilihat dari kebijakan yang dilakukan oleh manajer dalam mengatur asset perusahaan yang telah diinvestasikan dalam bentuk kas, surat berharga. Likuiditas berhubungan dengan masalah kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. Jika kesanggupan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban pada kreditur disebut likuiditas badan usaha, sedangkan kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial penyelenggara proses produksi disebut likuiditas perusahaan (Sugiono & Christiawan, 2018).

Perputaran Persediaan

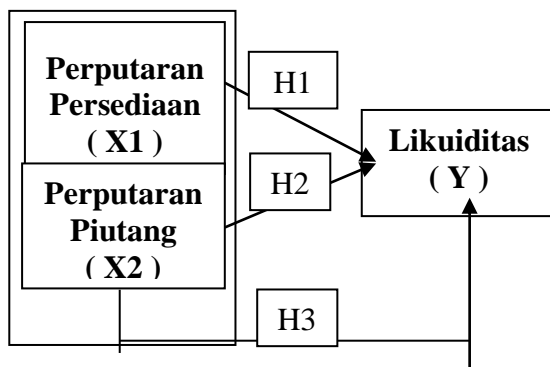
Kasmir (2018:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Perputaran piutang yang tinggi

merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan illikuid. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu (Indriani et al., 2017).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁ :Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas

H₂ :Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas

H₃ :Perputaran persediaan dan perputaran piutang secara silmutan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 22.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber data yang sudah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Radjab et al., 2017). Data sekunder penelitian yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dokumentasi. Observasi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menyalin data yang telah ada sebelumnya ke dalam form isian yang telah disusun (Surahman et al, 2016).

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.

Definisi Operasional Variabel
Variabel Independen

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Variabel Dependen

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (Y) (Quick Ratio)	50	1.52	7.84	4.1798	1.75600
Perputaran Persediaan (X1)	50	.01	7.82	3.4494	1.63832
Perputaran Piutang (X2)	50	.02	9.75	6.0550	2.37868
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat nilai rata-rata likuiditas (*quick ratio*) adalah sebesar 4,1798. Likuiditas (*quick ratio*) paling rendah sebesar 1,52 dan likuiditas (*quick ratio*) tertinggi sebesar 7,84 dengan standar deviasi dari likuiditas (*quick ratio*) adalah sebesar 1,75600.

Nilai rata-rata perputaran persediaan adalah sebesar 3,4494. perputaran persediaan paling rendah sebesar 0,01 dan perputaran persediaan tertinggi sebesar 7,82 dengan standar deviasi dari perputaran persediaan adalah sebesar 1,63832.

Dan nilai rata-rata perputaran piutang adalah sebesar 6,0550. Perputaran piutang paling rendah sebesar 0,02 dan perputaran piutang tertinggi sebesar 9,75, dengan standar deviasi dari perputaran persediaan adalah sebesar 2,37868.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

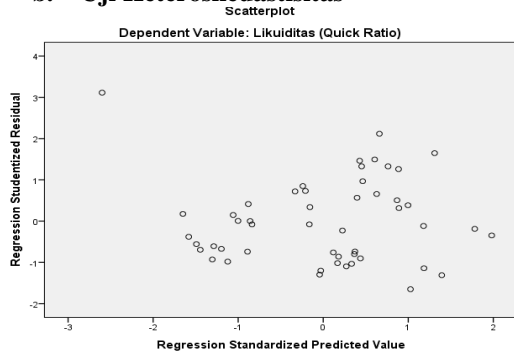
Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41636662
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.077
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas nilai K-S sebesar 0,108 dengan nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,200, berarti *Asymp. Sig 2 tailed* > α 5% (0,05) dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Dari grafik *scatterplot* 2 terlihat bahwa titik-titik tidak terlalu menyebar secara acak, namun dengan jelas terlihat tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu. Tempat titik-titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Persediaan (X1)	.579	1.726
	Perputaran Piutang (X2)	.579	1.726

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10. Dari hasil SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga proses pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.322	1.44619	1.725

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah sebesar 1,725 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, hasil perhitungan yaitu 1,725 lebih besar dari batas atas (DU) yakni 1,6739. Maka sebagaimana dasar dari pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gelaja autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.472	.578		2.549	.014
	Perputaran Persediaan (X1)	.245	.166	.229	1.479	.146
	Perputaran Piutang (X2)	.308	.114	.417	2.696	.010

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Dari hasil pengolahan data SPSS diatas, didapat nilai sig < 0,05 sehingga model regresi yang dipakai bisa digunakan. Pada tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 1,472 + 0,245X_1 + 0,308X_2$$

Keterangan:

Y = Likuiditas (*Quick Ratio*)

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X₁ = Perputaran Persediaan

X₂ = Perputaran Piutang

4. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.322	1.44619	1.725

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Berdasarkan output SPSS dapat dilihat bahwa dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,349. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.472	.578		2.549	.014
Perputaran Persediaan (X1)	.245	.166	.229	1.479	.146
Perputaran Piutang (X2)	.308	.114	.417	2.696	.010

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Uji Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,479, t_{tabel} sebesar 1,677 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,146 > 0,05, hal ini berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Perputaran piutang terhadap Likuiditas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,696, t_{tabel} sebesar 1,677 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,010 < 0,05, hal ini berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Hasil perhitungan Uji f ini dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.794	2	26.397	12.621	.000 ^b
Residual	98.299	47	2.091		
Total	151.093	49			

Sumber: Hasil Olahan SPSS. Versi 22, 2020

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,621, t_{tabel} sebesar 3,20 dan nilai signifikan sebesar 0,000. lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima dan dapat berpengaruh yang signifikan variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas (*Quick Ratio*)

Suprihatin (2016) perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel perputaran persediaan dengan variabel likuiditas (*quick ratio*) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,245 dan nilai probabilitas 0,146 > 0,05. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan tidak dapat mempengaruhi likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya Indra (2018), Qahfi Romula Siregar (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak dapat mempengaruhi likuiditas (*quick ratio*). Dan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Budiharjo, Suci Maharani, Dan Triyani Audyastuti (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Quick Ratio*)

Lestiowati (2018) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode mulai dari terjadinya piutang sampai piutang tersebut tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan serta menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik juga kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya.

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel perputaran piutang dengan variabel likuiditas (*quick ratio*) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,308 dan nilai probabilitas 0,010 < 0,05. Hal ini menunjukkan perputaran piutang dapat mempengaruhi likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya Indra (2018), Qahfi Romula Siregar (2016), dan Debbianita (2012) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*quick ratio*), namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Budiharjo, Suci Maharani, Dan Triyani Audyastuti (2016), Eka Astuti (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Quick Ratio*)

Variabel terikat yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang masing-masing berpengaruh terhadap variabel bebasnya yaitu likuiditas. Perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,621 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima dan dapat berpengaruh yang signifikan variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romasi Lumban Gaol

(2015), Wijaya Indra (2018) dan Qahfi Romula Siregar (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,349. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel perputaran persediaan dengan variabel likuiditas (*quick ratio*) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,245 dan nilai probabilitas 0,146 > 0,05. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan tidak dapat mempengaruhi likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel perputaran piutang dengan variabel likuiditas (*quick ratio*) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,308 dan nilai probabilitas 0,010 < 0,05. Hal ini menunjukkan perputaran piutang dapat mempengaruhi likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian f (simultan) diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 12,621 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan < 0,05 atau 5%, maka hipotesis diterima dan dapat berpengaruh yang signifikan variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada umatnya yang terus berjuang mencari ilmu pendidikan yang baik. Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt. saya telah sampai diujung perkuliahan, dan dapat menyelesaikan skripsi dan jurnal ini dengan baik. Tak lupa sholawat beserta salam dihatirkan kepada pucuk pimpinan umat Islam sedunia, yakninya Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman yang gelap hingga zaman yang terang benderang, seperti saat ini.

Terima kasih tentunya diucapkan sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku amak dan ayah, tiada kata yang indah selain doa dan rasa syukur mendalam menyelami kasih dan cinta ini untuk mereka. Tanpa mereka saya tidak dapat berbuat apa-apa. Tiada kata lagi yang dapat ditempuh selain hadiah kecil ini sebagai lelah yang lama menanti, walaupun banyak kekurangan yang muncul dalam diri saya, tetapi seberat apapun itu hal seperti ini harus sampai kepada kedua orang tua saya. Terima kasih sri ucapkan kepada kakak dan adik yang telah banyak memberi semangat dan motivasi, sehingga sri dapat menyelesaikan pembelajaran dibangku perkuliahan. Semoga hadiah ini sebagai pelipur lara kalian semua, yang dapat membangkitkan semangat kita bersama.

Dan tak lupa, kepada pembimbing Skripsi sri ibu Rini Afrianti, SE. MM, dan Irni Yusnita, SE, M.Si, yang tiada lelah membimbing sri untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sebesar-besarnya sri ucapkan kepada ibu. Serta tak lupa seluruh dosen-dosen STIE Sumbar Pariaman. Terima kasih sebesar-besarnya sri ucapkan kepada bapak dan ibu.

Terima kasih ini spesial diucapkan kepada sahabat, teman-teman BP 2016 akuntansi yang sama-sama menempuh dan berjuang untuk meraih gelar SE...dan akhirnya Wisuda juga Sri Ramadani, SE. Semoga kita meraih mimpi-mimpi kita menjadi orang yang sukses sesuai dengan profesi yang ingin kita gapai. Aamiin.

Sri memohon maaf jika selama perkuliahan masih banyak kekurangan dalam mendengarkan saran dosen-dosen semua. Pesan sri untuk adik-adik prodi akuntansi terus bersemangat untuk meraih impian dan cita-cita. Good Luck...

Thanks You Very Much.....

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Septiano, R. (2019). Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batu Baradikota Padang. *Academic Conference Of Accounting I*, 130.
- Astuti, E. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*. Issn: 2337-6112, 1(2), 177-192.
- Budiharjo, Roy., Et Al. (2016). Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.2, Desember 2016*, 261 – 278 E-Issn: 2528 – 0163
- Gaol, R. L.(2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak-Vol 1 No.2 Issn : 2443-1079*, 186.
- Heizer, Jay.&Render, Barry. (2014). *Operations Management*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indrajit Re, Djokopranoto R., (2013). *Manajemen Persediaan, Edisi Pertama*. Jakarta: Grasindo.

- Indriani, D. I. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional. *Jurnal Emba*, 5(1), 136-144.
- Ieshan, N. (2013). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/igtishad/article/view/1371>, 84-85.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cet. 11*. Depok : Rajawali Pers Grasindo.
- Lestari, D., & N. Rusnaini. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Pt. Ultra Milk Industry Dan Trading Company Tbk. *Accounting Journal*, 564-588.
- Manurug, T. M. S., & Nugraha, A. F. (2012). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus Pada Pt. Goodyear Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah*, 12(1), 39-46.
- Muhardi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham. Salemba Empat*. Jakarta.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Pt. Ultra Jaya Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah, Volume 18, No. 1p-ISSN 1410-9794*, 36-37.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty: Jogjakarta.
- Pangesti, A. E. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bei). *Studi Jurnal Akuntansi*.
- Pujianti, A. D., & Ardini, L. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia). *Jurnal Studi Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 177-191.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Rahadjeng, Erna Ratno. (2016). "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Santoso, Y. A. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Vol. 17, No. 02, Issn: 1693-7619* [Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id](http://Jurnal.Umsu.Ac.Id), 117.
- Sugiono, L. P., & Cristiawan, Y. J. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1(2), 298-305. Retrieved From [Http://Dissertation.Laerd.Com/Purposive-Sampling.Php](http://Dissertation.Laerd.Com/Purposive-Sampling.Php).
- Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Widodo, U. R. B. (2019). "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri. Tulungagung.
- Wijaya, Indra. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016. *ISSN : 2541-6995 Vol 3 No 1 November 2018*.